

**Peran Komisi Irigasi Dalam Program Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif
Guna Peningkatan Produksi Padi Wilayah Asahan: Studi Kasus pada Bappeda
Kab.Asahan**

Wahyu Destriyansah¹, Mawaddah Irham²

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

wahyudestr27@gmail.com¹, mawaddahirham@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to (i) identify various achievements and implement the work agenda of the Irrigation Commission, (ii) assess the institutional effectiveness of the Irrigation Commission, and (ii) recommend improvement of progress towards the Asahan Government Irrigation Commission. Data collection methods used Secondary data with different time frames and strategies were used in this study, including a combination of literature and surveys, complemented by a critical approach. Evaluation of the performance of the Irrigation Committee using a quick assessment method involving three variables, namely organization, secretariat and funding, described in 10 variables with 25 indicators to evaluate the performance of the Irrigation Commission. Preparation and determination of RTTG, RTTD for the planting period 2022 – 2025. The results of the evaluation of the irrigation committee's performance contained 70 points in the medium performance category. The above review explains that a number of obstacles arise in the institutional management of the Irrigation Commission, including the availability of experts and resources in various fields. Implementation of the activities of the Irrigation Committee, funding support for the operations of the Irrigation Committee and the Secretariat is still low.

Keywords: *effectiveness, irrigation commission, asahan.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan buat (i) mengidentifikasi banyak sekali manfaat & melaksanakan program kerja Komisi Irigasi, (ii) menilai efisiensi kelembagaan Komisi Irigasi, & (ii) merekomendasikan kemajuan pemugaran pada Komisi Irigasi Pemerintah Kabupaten Asahan. Metode pengumpulan data memakai data sekunder menggunakan kerangka waktu & taktik yang tidak sama dipakai pada penelitian ini, termasuk kombinasi literatur & survei, dilengkapi menggunakan pendekatan yang tidak sama. Evaluasi kinerja panitia irigasi memakai metode rapid assessment yang mencakup 3 variabel yaitu organisasi, sekretariat & pendanaan, yang dijabarkan pada 10 variabel menggunakan 25 indikator buat menilai efisiensi operasional panitia irigasi. Menyusun & tetapkan RTTG, RTTD buat masa panen 2022 - 2025. Evaluasi kinerja Komisi Irigasi menaruh 70 poin pada kategori output sedang. Tinjauan pada atas mengungkapkan bahwa sejumlah hambatan ada pada pengelolaan kelembagaan Komisi Irigasi, diantaranya ketersediaan energi pakar & asal daya pada banyak sekali bidang. Pelaksanaan aktivitas Panitia Pengairan, dukungan dana buat operasional Panitia Pengairan & Sekretariat masih rendah.

Kata kunci: *efektivitas, irigasi, asahan.*

PENDAHULUAN

Sistem irigasi yang dikelola dengan baik menjadi permintaan penting bagi industri Pertanian di Asahan , Karena dari sektor pertanian menawarkan

Berkontribusi lebih dari 35% terhadap produk domestik bruto daerah (PDB Kabupaten Asahan, 2019) dan kontribusi strategis dalam memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan di kabupaten Asahan. Selain itu, ketersediaan Sistem irigasi yang baik dapat mendorong hal ini meningkatkan produktivitas pertanian untuk menjaga ketahanan pangan di wilayah kabupaten Asahan. Adanya sistem irigasi yang baik dapat mendorong peningkatan produksi Bertani akhirnya menjadi menaikkan peningkatan kemakmuran Petani. Meningkatkan kesejahteraan petani Langsung melindungi volume besar proses produksi yang berkelanjutan, Ini adalah bagian utama dari kebijakan ketahanan pangan nasional (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2006).

Dalam pengelolaan irigasi di Daerah ini sangat banyak pihak-pihak yang memiliki kepentingan baik pemerintahan, manajemen Jaringan irigasi dan petani yang menggunakan jaringan Irigasi. Dengan banyak sisi itu berpartisipasi dalam pemanfaatan jaringan irigasi, maka penyiraman harus dengan sistem terpadu dikelola satu-kesatuan untuk menjaga keberlanjutan jaringan irigasi. Pengelolaan irigasi dengan banyak faktor, termasuk pemerintah Daerah, petani menggunakan air (P3A / GP3A / IP3A), kelompok tani (Poktan/Gapoktan) dan pengguna jaringan Irigasi lainnya harus dikoordinasikan bekerja dengan baik. Untuk mempromosikan koordinasi kegiatan, maka di butuhkan organisasi komisi irigasi. Pada dasarnya, Komisi Irigasi sebagai badan koordinasi dan komunikasi dalam implementasi kebijakan Pengembangan dan manajemen sistem Irigasi partisipatif.

Komisi Irigasi sebagai sebuah organisasi non terstruktur memiliki fungsi sebagai wadah koordinasi antar pemerintah dan komunitas pertanian yang menggunakan air untuk irigasi dan lain-lain (Djito, 2016). Keberadaan Komisi Irigasi yang bernilai strategi dalam perencanaan pengelolaan daerah irigasi yang lebih baik efektif dan efisien, mengingat Organisasi komisi irigasi menyediakan rekomendasi untuk perencanaan irigasi yang menentukan perencanaan panen bagi petani, terutama dalam komoditi padi (beras) (eko Arisanto, 2020b). Selain itu, juga adanya Komisi Irigasi menyarankan pemikiran yang berbeda mempromosikan perbaikan kebijakan di sektor irigasi, tentu saja begitu memiliki dampak langsung pada pertanian Bupati Asahan. Kelembagaan Komisi Irigasi di Wilayah Pengelolaan Asahan diangkat oleh Bupati Asahan dalam SK Bupati Asahan Nomor 7.4 - BAPPEDA - Tahun 2022 Tentang Pembentukan Komisi Irigasi Kabupaten Asahan 2022 - 2025.

Selama pelaksanaan program Program Integrated Participatory Development and Managemet of Irrigation Program atau Pembangunan terpadu dengan partisipatif dan manajemen program irigasi (IPDMIP) mendorong pembangunan dan Fungsi Kelembagaan Komisi Irigasi untuk meningkatkan perkembangan Pertanian (Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang,). Peran Komisi Irigasi adalah bagian 3. Indikator tautan penarikan dari Program partisipasi terpadu Pengembangan dan pengelolaan irigasi Program (IPDMIP) yang ingin dicapai dicapai dalam program tersebut (Eko Aristanto, Tahun 2020a). Merujuk pada latar belakang di atas, dijelaskan keberadaan Komisi Irigasi memiliki nilai strategis menentukan arah kebijakan dan program di bidang irigasi yang

berdampak pada langsung ke pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk (i) Melaksanakan program kerja irigasi Kabupaten Asahan, (ii) Evaluasi Kinerja Kantor Komite Irigasi Distrik Asahan dan (ii) Merekomendasikan peningkatan fasilitas irigasi di Kabupaten Asahan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data sekunder dengan kurun waktu dan secara kuantitatif. Untuk variabel performa Kuantifikasi seringkali lebih objektif berdasarkan angka. Tapi sebaliknya variabel kinerja kualitatif diperlukan untuk menilai kepemimpinan dan kinerja organisasi tidak cukup hanya mengandalkan angka (Eko Aristanto, 2020c). Metode Koleksi dengan metode dokumen, metode observasi, dll. Diskusi kelompok terfokus (FGD). Komisi Irigasi mengevaluasi efektivitas operasi dengan penilaian cepat partisipatif (participatory rapid assessment). Indikator penilaian kinerja komisi irigasi, secara operasional Kinerja Komisi Irigasi berdasarkan instruksi pengawasan dan Review Kegiatan Komite Pengairan IPDMIP (KOMIR) (Kementerian Dalam Negeri, 2018) menurut 3 variabel utama, yaitu :

Tabel 1. Indikator Kinerja dan Proporsi Skor

No	Variabel	Parameter	Bobot
1	Pembentukan	1. Legalisasi Penentuan Komir dan Sekretariat.	30

		2. Struktur Organisasi.	6	
		3. Keanggotaan.	16	
2	Sekretariat	4. Tenaga Pelaksana.	8	40
		5. Program Kerja.	8	
		6. Pelaksanaan Tugas.	6	
		7. Hasil Kerja Sekretariat	12	
		8. Fasilitas Pendukung	6	
3	Pendanaan	9. Operasio- nal	20	30
		10. Pertang- gung jawaban	10	
		Anggaran		
		3 Variabel	10 Parameter (25 Indikator)	100
				100

HASIL DAN PEMBAHASAN

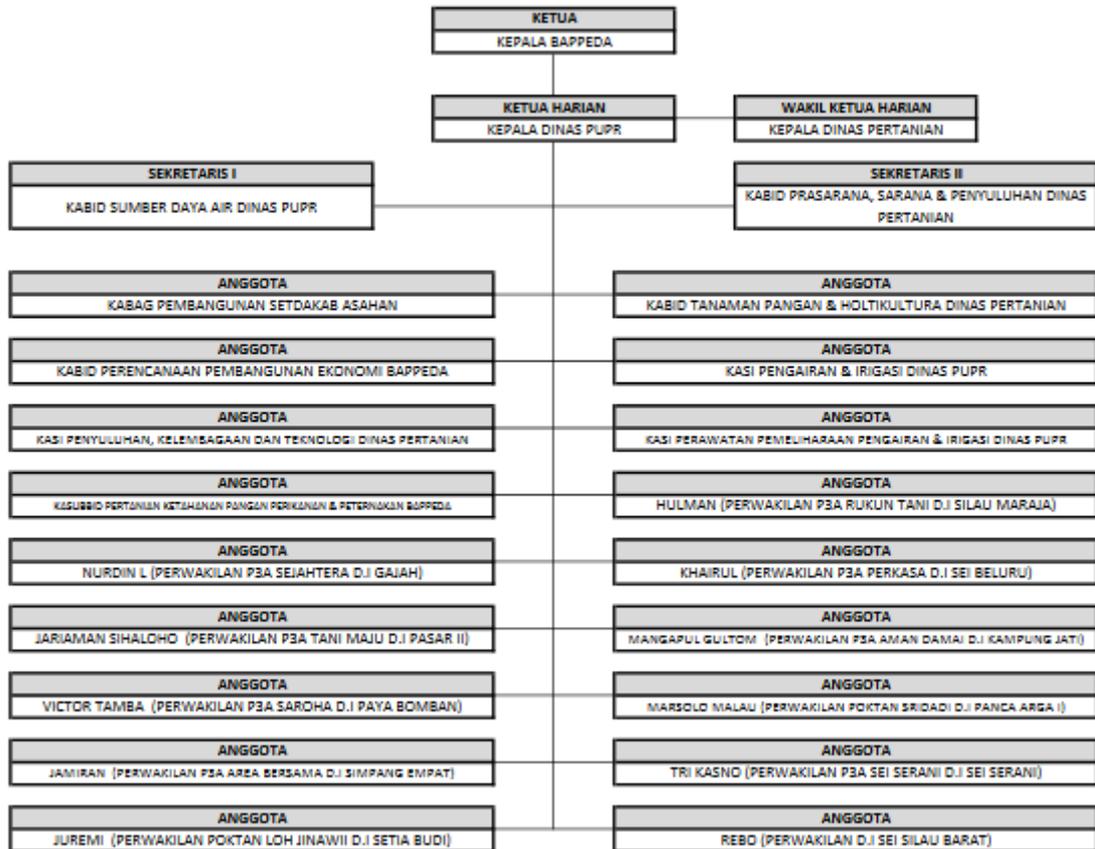
Kriteria evaluasinya adalah dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok rangking pada skala tingkat kinerja komisi 0 – 100 Lakukan irigasi sebagai berikut:

Tabel 2. Skor dan Kategori Hasil Penilaian Kinerja

No.	Skor	Kategori
1	$N < 50$	Kinerja Kurang Baik
2	$51 < N < 75$	Kinerja Cukup
3	$76 < N < 100$	Kinerja Baik

Keberadaan Komisi Irigasi Kabupaten Asahan di tetapkan dalam SK Bupati Asahan No. 7.4 – BAPPEDA – Tahun 2022 Tentang Pembentukan Komisi Irigasi Kabupaten Asahan Tahun 2022 – 2025. Dengan di tetapkan Komisi Irigasi tersebut, pelaksanaan berbagai kegiatan dan rencana pekerjaan dapat segera dimulai. Referensi dalam SK Bupati Asahan diatas, kemudian membentuk Komisi Irigasi Kabupaten Asahan diisi oleh 2 (dua) Faktor utama adalah faktor pemerintah dan Non pemerintah. Untuk struktur Organisasi Komisi Irigasi Kabupaten Asahan berdasarkan SK Bupati Asahan Nomor 7.4 – BAPPEDA – Tahun 2022 Tentang Pembentukan Komisi Irigasi Kabupaten Asahan 2022 – 2025 adalah sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI
KOMISI IRIGASI KABUPATEN ASAHAN**



SUSUNAN KOMISI IRIGASI KABUPATEN ASAHAN

NO	JABATAN DALAM KOMIRI IRIGASI	JABATAN DALAM KEDINASAN/WAKIL PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR
1	KETUA	KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN ASAHAN
2	KETUA HARIAN	KEPALA DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN ASAHAN
3	WAKIL KETUA HARIAN	KEPALA DINAS PERTANIAN KABUPATEN ASAHAN
4	SEKRETARIS I	KEPALA BIDANG PENGAIRAN DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN ASAHAN
5	SEKRETARIS II	KEPALA BIDANG SARANA DAN PRASARANA DANA PENYULUHAN DINAS PERTANIAN KABUPATEN ASAHAN
6	ANGGOTA	1. KEPALA BAGIAN PEMBANGUNAN
7		2. KEPALA BIDANG TANAMAN PANGAN DAN HOLTIKULTURA DINAS PERTANIAN KABUPATEN ASAHAN
8		3. KEPALA BIDANG PERENCANAAN PEMBANGUNAN EKONOMI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN ASAHAN
9		4. KEPALA SEKSI PENGAIRAN DAN IRIGASI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN ASAHAN
10		5. KEPALA SEKSI PERAWATAN PEMELIHARAAN PENGAIRAN IRIGASI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN ASAHAN
11		6. KEPALA SEKSI PENYULUHAN DINAS PERTANIAN KABUPATEN ASAHAN
12		7. KEPALA SUB BIDANG PERTANIAN KETAHANAN PANGAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN ASAHAN
13		8. HULMAN (PERWAKILAN DAERAH IRIGASI HULLU, PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR RUKUN TANI DAERAH IRIGASI SILAU MARAJA)
14		9. KHAIIRUL (PERWAKILAN DAERAH IRIGASI TENGAH, PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR PERKASA DAERAH IRIGASI SEI BELURU)
15		10. NURDIN L (PERWAKILAN DAERAH IRIGASI TENGAH, PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR SEJAHTERA DAERAH IRIGASI GAJAH)
16		11. NELSON MANURUNG (PERWAKILAN DAERAH IRIGASI TENGAH, PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR TANI MAJU DAERAH IRIGASI PASAR II)
17		12. M. FAUZI (PERWAKILAN DAERAH IRIGASI HIJIR, PERWAKILAN KELOMPOK TANI SRIDADI DAERAH IRIGASI RAWANG PANCA ARGA I)
18		13. VIKTOR TAMBA (PERWAKILAN DAERAH IRIGASI HIJIR, PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR SARCHA DAERAH IRIGASI PAYA BOMBAN)
19		14. MANGAPUL GULTOM (PERWAKILAN DAERAH IRIGASI HIJIR, PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR AMAN DAMAI DAERAH IRIGASI KAMPUNG JATI)

Dalam konteks administrasi Kelembagaan komisi irigasi telah memiliki Payung hukum dalam pelaksanaan kerjanya dengan diterbitkannya SK Bupati Asahan No. 7.4 – BAPPEDA – Tahun 2022 tentang Pembentukan Komisi Irigasi Kabupaten Asahan. Dalam kelembagaan tersebut terdapat 2 (dua) elemen atau pun unsur yaitu representasi dari elemen pemerintah dan perwakilan Non pemerintah (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) kabupaten Asahan.

Sejak disahkannya Komisi Irigasi dari Bupati Asahan di tengah 2022 menuju akhir tahun 2022. Komisi Irigasi Kabupaten Asahan dilakukan 3 (tiga) kali Pertemuan Komite Irigasi dengan beberapa rekomendasi rapat Komite Irigasi termasuk: 1) persetujuan peraturan ujian Komisi Irigasi, 2) penetapan RTTG dan RTTD masa tanam 2022 – 2025 SK Bupati Asahan, 3) Rencana Kerja Komisi Irigasi Tahunan dan 5 Tahunan KOMIR, 4) Membahas peraturan daerah pasca irigasi Undang-undang nomor 17 disahkan Tahun Sumber Daya Air 2019, 5) Menyediakan profesional yang membantu Meningkatkan efisiensi operasional Komisi Irigasi.

Penilaian Kinerja Komisi Irigasi Kabupaten Asahan

Evaluasi kinerja Komisi Irigasi adalah upaya nyata untuk mengevaluasi bagaimana Rencana Komisi Irigasi dan bekerja sesuai dengan tugas pokok dan Fungsi Komisi Irigasi Berdasarkan Pengamatan semua variabel dan parameter kinerja Panitia Irigasi Tentang hasil penilaian kinerja komisi irigasi menggunakan Indikator Kinerja Komisi Irigasi

berdasarkan instruksi pengawasan dan Review Kinerja Komisi Irigasi (KOMIR) IPDMIP (Kementerian Dalam Negeri, 2018) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Kinerja Komisi Irigasi Kabupaten Pandeglang.

Variabel	Parameter	Indikator	Hasil	Skor	
I. Pembentukan dan Sekretariat	1. Legalisasi Pembentukan KOMIR dan Sekretariat	a. KOMIR ditetapkan Gubernur/Bupati	Tersedia	4	
		b. Sekretariat Komir ditetapkan Ketua Harian	Tersedia	4	
		c. KOMIR	Tersedia	3	
		d. Sekretariat Komir	Tersedia	2	
	2. Struktur Organisasi	3. Keanggotaan	e. Perwakilan Pemerintahan Daerah	Tersedia	3
			f. Perwakilan P3A/GP3A/IP3A	Tersedia	3
			g. Perwakilan Pengguna Irigasi	Tersedia	Lainnya 2
			h. Perwakilan KOMIR Kabupaten (untuk KOMIR Provinsi)	Tersedia	0
			i. Proporsi Jumlah Anggota berasal dari Pemerintah dan Non Pemerintah	Tersedia	3
	II. Sekretariat	4. Tenaga Pelaksana	j. Proporsi Anggota Perempuan	Tersedia	2
			k. Staf Pelaksana	Tersedia	2
			l. Kapasitas Staf Sekretariat	Tersedia	2
	Tugas	5. Program Kerja	m. Rencana Kerja	Tersedia	4
n. Realisasi			Tersedia	2	
6. Pelaksanaan		o. Fasilitas/Dukungan Tupoksi KOMIR	Tersedia	3	
		p. Fasilitas Penyediaan Tenaga Ahli/Nara Sumber/Pakar	Tersedia	0	
7. Hasil Kerja	q. Fasilitas Rapat	Tersedia	3		
		r. Koordinasi	Tersedia	2	
		s. Notulen Rapat	Tersedia	4	
		t. Laporan & Rekomendasi KOMIR	Tersedia	2	
	8. Fasilitas Pendukung	III. Pendanaan 9. Fasilitas Pendukung			

u. Ruang Kerja Sekretariat	Tersedia	4	Tersedia	4
v. Kelengkapan Pendukung	w. Biaya Operasional KOMIR dari APBD		Tersedia	5
	x. Biaya Operasional Sekretariat KOMIR dari APBD		Tersedia	2
10. Pertangg. Jawab	y. Laporan Pertanggungjawaban		Tersedia	5
<hr/>				
Anggar				
<hr/>				

TOTAL SKOR 70

KATEGORI CUKU

Evaluasi kinerja Komisi Irigasi dengan 3 variabel termasuk 1) organisasi, 2) sekretariat dan 3) Sponsor. Evaluasi kinerja pada variabel dekati pembentukan dengan 10 statistik Skor 26 dari poin variabel nilai maksimum skor variabel sebelum 30 atau dinilai Efisiensi pembentukan telah mencapai 87,67 %. Pada transformasi kelemahannya terletak pada parameter anggota dengan pernyataan bahwa pengguna jasa irigasi lainnya dan anggota wanita adalah penghalang terutama. Evaluasi kinerja pada variabel Sekretariat dengan 12 indikator kinerja Titik 32 dari titik variabel nilai maksimum Sekretariat 40 atau tinjauan kinerja Sekretaris mencapai 80%. Untuk sekarang Evaluasi kinerja pada variabel dengan 3 indeks mencetak 12 dari nilai maksimum skor variabel donor sebelum 30 atau mensponsori tinjauan kinerja sudah mencapai 40%. Untuk nilai kinerja Organisasi Komisi Irigasi di 3 (tiga) Variabel Pembentukan, Sekretariat dan Pendanaan mencapai nilai 70 poin kapasitas variabel maksimum komisi irigasi lebih dari 100 atau kinerja peringkat kinerja Komisi Irigasi mencapai 70% dengan jenis kinerja yang sesuai. Dengan hasil yang ada kesenjangan peringkat Efisiensi komisi irigasi mencapai 30% adalah kelemahan yang dikelola Badan-badan Komisi Irigasi dilihat dari 3 Variabel meliputi 1) pembentukan, 2) Sekretariat; dan 3) Sumber permodalan.

Evaluasi kinerja Komisi Irigasi di atas, dapat memberikan penjelasan tentang aspek dibentuknya Instusional dan Sekretariat dapat tercapai tingkat optimal melebihi 80% ini Jelaskan upaya-upaya pemerintah lokal memberikan dukungan dengan memiliki dua variabel yang berjalan dengan baik, memungkinkan lembaga Komisi Irigasi untuk beroperasi dan membangun kebijakan yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan Melakukan 3 (tiga) kali rapat Komisi Irigasi telah menciptakan beberapa dokumen strategi untuk irigasi dan pembangunan pertanian. Namun, masih ada variabel permodalan yang belum mencapai nilai optimal karena masih dalam angka 40% memiliki dukungan untuk aspek keuangan. Keadaan ini tidak dapat dipisahkan Kapasitas keuangan pemerintah daerah dan Mendukung pelaksanaan program (Eko Aristanto dan Christina Sri Ratnaningsih, 2019). Total dalam kepengurusan kelembagaan Komisi Irigasi masih memiliki beberapa kendala yang perlu ditingkatkan Ketersediaan tenaga ahli dan sumber daya dalam kegiatan Komisi irigasi yang berbeda - beda, dukungan rendah Biaya operasional Komite Irigasi. Berbagai kendala tersebut nampaknya akan mampu diselesaikan oleh pemda menekankan prioritas dan penguatan alokasi anggaran yang berkaitan dengan Bidang Irigasi dan pertanian. Hal tersebut menjadi penting mengingat bidang irigasi dan pertanian berkontribusi bagi erekonomian masyarakat, kesejahteraan Petani dan menyediakan pekerjaan untuk masyarakat pedesaan. Evolusi Organisasi komisi irigasi juga akan bagian penting dari pencapaian Program Partisipasi Terpadu Pengembangan dan Pengelolaan irigasi Program (IPDMIP) di Kabupaten Asahan.

Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Asahan tercatat angka ketersediaan beras dan luas lahan padi sawah dan padi kadang menurut kecamatan di kabupaten Asahan, data terbaru di ambil pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Angka Ketersediaan Beras Menurut Kecamatan di Kabupaten Asahan, 2018

Figures Rice Availability by District in Asahan Regency, 2018

Kecamatan		Produksi	Kebutuhan Konsumsi	Surplus/
District		(GKG ton)	(ton)	Devisit
(1)		(2)	(3)	(4)
1	B. P. Mandoge	317	3 493	-3 292
2	Bandar Pulau	960	2 175	-1 568
3	Aek Songsongan	558	1 750	-1 397
4	Rahuning	-	1 859	1 859
5	Pulau Rakyat	580	3 356	-2 990
6	Aek Kuasan	-	2 423	2 423
7	Aek Ledong	-	2 091	2 091
8	Sei Kepayang	27 898	1 817	15 814
9	Sei Kepayang Barat	-	1 360	1 360
10	Sei Kepayang Timur	-	913	913
11	Tanjung Balai	-	3 710	3 710
12	Simpang Empat	1132	4 191	-3 476
13	Teluk Dalam	-	1 833	1 833
14	Air Batu	-	4160	4 160
15	Sei Dadap	-	3 276	3 276
16	Buntu Pane	-	2 396	2 396
17	Tinggi Raja	3	1 924	1 924
18	Setia Janji	6 567	1 216	2 934
19	Meranti	23 840	2 060	13 007
20	Pulo Bandring	3 560	2 945	-695
21	Rawang Panca Arga	34 327	1 863	19 832
22	Air Joman	279	4 871	4 694
23	Silo Laut	1 608	2 140	1 123
24	Kisaran Barat	-	5 889	5 889
25	Kisaran Timur	-	7 340	7 340
Asahan		101 629	71 051	-6 823

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Asahan

Source: Agriculture Service of Asahan Regency

Keterangan /Note: Konversi GKG ke Beras 63,20%

Kebutuhan Perkapita Beras : 102,4 Kg/Kap/Thn (Angka BKP Prop)

Proyeksi Jumlah Penduduk Tahun 2014 dari BPS Kab. Asahan

Angka Perkiraan Produksi dan Produktivitas (Assem Dinas Pertanian)

Luas Tanam dan Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan (ha), 2018

Planted Area and Harvested Area of Wetland and Dryland Rice by District (ha), 2018

Kecamatan/ District	Padi Sawah/ Wetland Rice		Padi Ladang/ Dryland Rice		Padi Total / Total	
	Luas Tanam Planted Area	Luas Panen Harvested Area	Luas Tanam Planted Area	Luas Panen Harvested Area	Luas Tanam Planted Area	Luas Panen Harvested Area
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 B. P. Mandoge	-	-	25	100	25	100
2 Bandar Pulau	-	-	272	303	272	303
3 Aek Song-songan	102	102	-	-	102	102
4 Ra-huning	-	-	-	-	-	-
5 Pulau Rakyat	125	106	-	-	125	106
6 Aek Kuasan	-	-	-	-	-	-
7 Aek Ledong	-	-	-	-	-	-
8 Sei Kepayang	4 420	5 102	-	-	4 420	5 102
9 Sei Kepayang Barat	-	-	-	-	-	-
10 Sei Kepayang Timur	-	-	-	-	-	-

1	Tanjung	-	-	-	-	-	-
1	Balai	-	-	-	-	-	-
1	Simpang	164	207	-	-	164	207
2	Empat						
1	Teluk	-	-	5	-	5	-
3	Dalam						
1	Air Batu	-	-	-	-	-	-
4							
1	Sei Da-	-	-	-	-	-	-
5	dap						
1	Buntu	-	-	-	-	-	-
6	Pane						
1	Tinggi	-	-	7	1	7	1
7	Raja						
1	Setia	1	1 201	-	-	1	1 201
8	Janji	059				059	
1	Meranti	4	4 360	-	-	4	4 360
9		719				719	
2	Pulo	626	651	-	-	626	651
0	Bandrin						
2	Rawang	5	6 277	-	-	5	6 277
1	Panca	886				886	
	Arga						
2	Air	52	51	-	-	52	51
2	Joman						
2	Silo Laut	384	294	-	-	384	294
3							
2	Kisaran	-	-	-	-	-	-
4	Barat						
2	Kisaran	-	-	-	-	-	-
5	Timur						
Asahan			18	309	404	17	18 755
			351			846	

Sumber: Dinas Per-
tanian Kabupaten
Asahan
*Source: Agriculture
Service of Asahan
Regency*

KESIMPULAN

Evaluasi kinerja Komisi Irigasi Kabupaten Asahan merupakan bagian dari pantauan dari lembaga dengan Pendanaan dari pemerintah daerah mendukung perumusan kebijakan sektor Irigasi dan pertanian untuk pemerintah Daerah. Untuk menghasilkan pencapaian kinerja komisi Irigasi dilakukan i) Disetujui Tata Tertib Rapat Komite Irigasi, ii) Penetapan RTTG dan RTTD selama penanaman 2022 - 2025 sesuai SK Bupati Asahan, (iii) Rencana kerja tahunan dan Komisi Irigasi Tahunan ke-5, iv) Membahas peraturan daerah pasca irigasi Undang-undang nomor 17 disahkan Tahun Sumber Daya Air 2019, v) Menyediakan profesional yang membantu Meningkatkan efisiensi operasional Komisi Irigasi. Untuk Kegiatan kelembagaan Komisi Irigasi pada 3 (tiga) variabel, Akses ke Sekretariat dan Pendanaan Hasil 61 nilai maksimum variabel kinerja Komisi irigasi sebesar 100 atau Komisi Irigasi mengevaluasi kinerja yang telah dilaksanakan mencapai 70% dengan kata lain kinerja cukup. Total dalam kepengurusan Komisi Irigasi Manajemen Kelembagaan Masih ada beberapa kendala yang perlu dihilangkan Antara lain, ketersediaan yang ditingkatkan Para tenaga ahli dan referensi atau narasumber dalam Melaksanakan kegiatan Komisi Irigasi, masih rendahnya aspek pendanaan untuk Kegiatan Operasional Komisi Irigasi dan Sekretariat Komisi Irigasi.

Kemudian untuk angka ketersediaan beras menurut setiap kecamatan yang ada pada wilayah Kabupaten Asahan yaitu sebanyak 101,629 Ton Beras dan luas tanam padi sawah dan padi ladang yaitu dengan luas panen 18,755 Ha.

Pengantar untuk meningkatkan kinerja Komisi Irigasi Kabupaten Asahan antara lain; 1) Komisi Irigasi membutuhkan payung hukum bentuk yang lebih tinggi dan lebih kuat Peraturan Bupati dan Peraturan Otoritas Pengatur Daerah, jadi semoga ada aturannya yang kuat bisa memaksimalkan program kerja dan kegiatan yang sedang berjalan Komisi Irigasi Kabupaten Asahan; ii) perlu meningkatkan kapasitas Dikelola oleh Komisi Irigasi oleh Pelatihan Pelaksanaan petunjuk teknis, pelatihan dan studi banding.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan. (2019b). *Laporan Komisi Irigasi Kabupaten Asahan Tahun 2022*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan. (2022). *Keputusan Bupati Pandeglang Nomor 7.4 – BAPPEDA – Tahun 2022 tentang Pembentukan Komisi Irigasi Kabupaten Asahan*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan.
- BPS Kabupaten Asahan. (2019). *Statistik Daerah Kabupaten Asahan 2018*. BPS Kabupaten Asahan.
- Djito. (2016). Merancang institusi pengelolaan irigasi masa depan. *Buletin Infrastruktur Daerah*, Tahun 1, Edisi 03, 10-15.

- Eko Arisanto dan Christina Sri Ratnaningsih. (2019). Analisis kinerja keuangan daerah dan kemandirian dari potensi pinjaman dan hibah luar negeri untuk Program Air Bersih dan Sanitasi dalam Kegiatan Green Paper 2018 dan Referensi Kegiatan Green Paper 2019. LPPM Universitas Merdeka Malang.
- Eko Arisanto. (2020a). Pencapaian dukungan konsultasi dalam pelaksanaan program Pengembangan dan Pengelolaan Irigasi Partisipatif Terpadu (IPDMIP) di Wilayah Pandeglang dan Serang. *Buletin Pembangunan Daerah*, Volume 1, Edisi 1,
- Eko Arisanto. (2020b). Pemetaan dimensi sosial, ekonomi dan kelembagaan sebagai daya dukung pelaksanaan Perbaikan Irigasi (DI) Ciliman di Provinsi Banten. LPPM Universitas Merdeka, Malang.
- Eko Arisanto. (2020c). *Profil dan Kinerja Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Daerah Irigasi (DI) Ciliman di Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang*. LPPM Universitas Merdeka Malang.
- Kementerian Dalam Negeri. (2018). Pedoman Evaluasi dan Pemantauan Kinerja Komisi Irigasi (KOMIR) IPDMIP. Kementerian Dalam Negeri.
- Menteri Pekerjaan Umum dan Pemukiman. (2017). Pedoman pelaksanaan Program Pengembangan Terpadu Irigasi dan Partisipatif (IPDMIP). Menteri Pekerjaan Umum dan Pemukiman.
- Kurniasih Budi. (2018, Mei). Pengelolaan irigasi dan drainase mendukung ketahanan pangan.
Kompas.Com.<https://economy.kompas.com/read/2018/05/12/122105126/pengelolaan-irrigasi-dan-drainase-support-ketahananfood?Halaman=semua>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2006) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2006 tentang Pengairan. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Tri Bastuti Purwantini dan Rita Nur Suhaeti. (2017). Irigasi kecil: kinerja, masalah dan solusi. *Forum Riset Ekonomi Pertanian*, 35 No. 2.91-105.